

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pembiayaan bermasalah, efisiensi biaya operasional, dan likuiditas yang terdaftar di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2020<sup>1</sup>

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah, dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya; atauapakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011).

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan meminterpretasikannya. Metode

deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010).<sup>2</sup>

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informais atau data kan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang akan diselenggarakan (khusus untuk penelitin eksperimental). Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Arikunto, 2010). Sehingga desain penelitian yang tepat **desain penelitian eksplanatori** (*explanatory research*) bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ini mengukur 3 (tiga) variabel yaitu pembiayaan bermasalah (X1), efisiensi biaya operasional (X2), likuiditas (X3 serta pertumbuhan aset (Y) sebagai variabel terikat.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun (2011) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data
<b>Variabel (Y)</b>			
1.	<b>Pertumbuhan Aset (Y)</b> Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai	$\frac{Total\ Aset - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t - 1}$	Statistik Perbankan Syariah SPS 2014-

persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Triyani, Mahmudi, & Rosyid)<sup>3</sup>

2020  
(Otoritas  
Jasa  
Keuangan)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

---

**Variabel Independen (X)**

---

2.	<p><b>Pembiayaan Bermasalah (X1)</b> Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. <i>Non Performing Financing</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. <i>Non Performing Financing</i> adalah rasio</p>	<p>Statistik Perbankan Syariah SPS 2014-2020 (Otoritas Jasa Keuangan) <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a></p> $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100}{\text{Total Pembiayaan}}$
----	---	--

---

---

<p>yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Siamat, 2005)<sup>4</sup></p>	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	<p>Statistik Perbankan Syariah SPS 2014-2020 (Otoritas Jasa Keuangan) <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a></p>
<p>3. <b>Efisiensi Biaya Operasional (X2)</b> Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional atau di Indonesia lebih sering dikenal dengan BOPO ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti bank tersebut semakin efisien menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Febrianto &amp; Muid, 2013)</p>		
<p>4. <b>Likuiditas (X3)</b> Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan</p>	$\frac{\text{Jumlah dana yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	<p>Laporan Keuangan Statistik Perbankan Syariah 2012-2019 (Otoritas Jasa Keuangan)</p>

---

dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan) (Nuriasari, 2018). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Suryani, 2012)<sup>5</sup>

---

### 1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini menurut data yang dikumpulkan melalui Otoritas Jasa Keuangan tercatat hingga 2020 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia Periode 2014-2020.

Menurut Margono (2004) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.

2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).<sup>6</sup>

### 3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan berupa data dari periode Januari 2014 sampai dengan Mei 2020 yang merupakan data dari tingkat pembiayaan bermasalah, efisiensi biaya operasional, likuiditas diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, seperti yang diuraikan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Sumber Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data
-----	------------	-------------

1.	<b>Pembiayaan Bermasalah</b>	Laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2014 - Desember 2019 dalam bentuk bulanan.
2.	<b>Efisiensi Biaya Operasional</b>	Laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2014 - Desember 2019 dalam bentuk bulanan.
3.	<b>Likuiditas</b>	Laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2014 - Desember 2019 dalam bentuk bulanan.

Sumber: *data diolah (2020)*

### 3.3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### 1. Metode Kepustakaan

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

#### 2. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam

penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Sukardi, 2003). Dalam metode dokumentasi digunakan dengan cara mengambil data laporan keuangan yang tersedia di Statistik Perbankan Syariah periode 2014-2020 yang diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>8</sup>

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda. *Ordinary Least Square* adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software Eviews* versi 10 (Mauliza & Daud, 2016).

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$(Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon)$$

**Keterangan:**

- |                 |   |                     |
|-----------------|---|---------------------|
| Y               | = | Pertumbuhan Aset    |
| a               | = | Koefisien konstanta |
| $b_1, b_2, b_a$ | = | Koefisien regresi   |

$X_1$	= Non Performing Financing
$X_2$	= <i>Pembiayaan Mudharabah</i>
$X_3$	= <i>Pembiayaan Musyarakah</i>
$\varepsilon$	= Error, variabel gangguan

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai *error* dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai *error* dikatakan berdistribusi normal jika nilai *error* tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Uji normalitas residual secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (Rahmadeni & Wulandari, 2017).<sup>9</sup>

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastis yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastis (Santoso, 2016). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara (Priyatno, 2010):<sup>10</sup>

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model **regresi**.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Priyatno, 2010). Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan metode lagrange multiplier (LM test) dengan menggunakan Eviews versi 10 (Ghazali, 2012).

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat

signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (Almunawwaroh & Marlina, 2017). Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Wahyuningsih, 2017).<sup>11</sup>

## **2. Uji f-statistik**

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **3. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.